

Analisis dan Persepsi Masyarakat Terhadap Sanitasi Lingkungan Di Dusun Kapek Desa Gunungsari

Tuti Verawati*¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sampah, kepemilikan jamban sehat dan persepsi masyarakat terhadap sanitasi lingkungan di Dusun Kapek, Desa Gunungsari, Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi (*mix method*). Spesifikasi desain penelitian ini adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang sudah memenuhi syarat sebesar (39%) sedangkan yang tidak memenuhi syarat sebesar (61%). Selanjutnya hasil penelitian untuk kepemilikan jamban sehat yang sudah memenuhi syarat sebesar 84% dan yang tidak memenuhi syarat sebesar (16%). Dan hasil penelitian untuk persepsi masyarakat sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap sanitasi lingkungan khususnya pada bagian pengelolaan sampah, masyarakat memandang bahwa menjaga lingkungan merupakan kegiatan yang tidak terlalu penting sehingga dapat berpengaruh terhadap segala upaya dan sikap yang dilakukan dalam menjaga kesehatan lingkungan.

Kata Kunci: Sanitasi Lingkungan; Pengelolaan Sampah; BABS; Persepsi Masyarakat

Abstract: *This research aims to find out how waste is managed, ownership of healthy latrines and community perceptions of environmental sanitation in Kapek Hamlet, Gunungsari Village, Gunungsari District, West Lombok Regency. The method used in this research is a combination (mix method). The design specifications of this research are descriptive. The results of the research show that waste management that meets the requirements is (39%) while those that do not meet the requirements are (61%). Furthermore, the research results for ownership of healthy toilets that met the requirements were 84% and those that did not meet the requirements were (16%). And the results of research regarding public perception, most respondents have a low level of knowledge regarding environmental sanitation, especially in the area of waste management, the community views that protecting the environment*

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Jl. Pendidikan No 6 Kota Mataram, Indonesia.
verawerawati2001@gmail.com

is an activity that is not very important so it can influence all efforts and attitudes carried out in maintaining environmental health.

Keywords: *Environmental Sanitation; Waste management; defecating; Public Perception*

A. Pendahuluan

Ikbal (2021) menyatakan bahwa salah satu penghambat agar dapat tercapainya kesehatan lingkungan yang berkelanjutan, terutama permasalahan pengelolaan sampah dan sanitasi lingkungan pada kawasan permukiman dibantaran sungai yaitu perilaku yang kurang baik dari aktivitas keseharian manusia dalam menerapkan pengelolaan sampah dan sanitasi.

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) pada tahun (2014) menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia yang masih belum memiliki akses pembuangan tinja yang layak yaitu sekitar 44,5%. Hal tersebut dapat terjadi karena masih terdapat perilaku BABS di area terbuka seperti sungai maupun kebun, yang masih menjadi kebiasaan yang sering dilakukan oleh sebagian besar masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar area bantaran sungai (Ihsani, et al 2019).

Selain permasalahan (BABS), permasalahan sampah juga tak luput dari masalah sanitasi di bantaran sungai. Sampah yang dihasilkan biasanya hanya berakhir di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sederhana yang biasanya berakhir dengan pengurugan (*landfilling*) (Juniarti, 2020).

Baik buruknya sanitasi di masyarakat juga dapat dipengaruhi karena bagaimana persepsi masyarakat terhadap sanitasi itu sendiri. Menurut Apriliyani (2023) Persepsi masyarakat merupakan suatu cara pandang kelompok manusia yang hidup bersama-sama dalam satu lingkungan tertentu dalam menyampaikan kesimpulan suatu objek berdasarkan tingkat pengetahuan, penglihatan dan pengamatan sehingga masyarakat satu dengan masyarakat yang lain memberikan pandangan yang berbeda-beda walaupun objeknya sama.

Berdasarkan hasil observasi awal, keberadaan sungai disekitar pemukiman digunakan oleh warga untuk BAB (Buang

Air Besar) dan sebagai tempat pembuangan sampah. Sementara itu di sisi lain, sungai tersebut juga masih dimanfaatkan warga sebagai tempat mencuci peralatan masak, mandi dan mencuci pakaian. Tentu perilaku-perilaku tersebut dapat berdampak buruk pada lingkungan maupun kesehatan. Dengan akibat yang ditimbulkan dari perilaku tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan latarbelakang dan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sampah, kepemilikan jamban sehat dan persepsi masyarakat terhadap sanitasi lingkungan berdasarkan PERDA PROVINSI NTB NO.05 TAHUN 2019 dan PERMENKES NO.02 TAHUN 2023. Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya ditemukan bahwa permasalahan sanitasi lingkungan masyarakat pada wilayah pesisir yaitu kurangnya ketersediaan air bersih, akses jamban yang layak dan wadah penampungan sampah skala rumah tangga. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang disediakan pihak pemerintah setempat serta kurangnya kesadaran bersama (Ritongga et al., 2022).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kombinasi (*mix method*) yaitu suatu metode penelitian yang menggabungkan antara metode pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian (Sugiyono, 2014). Sedangkan spesifikasi desain yang digunakan yaitu deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan data sekunder meliputi data profil Desa Gunungsari serta literatur-literatur yang terkait dengan penelitian ini. Teknik menentukan jumlah sample dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan persentase kelonggaran 20% atau 0,2. Jumlah kepala keluarga di Dusun Kapek sebanyak (5.71) KK dengan jumlah penduduk keseluruhan sebanyak (1.707) jiwa. Sedangkan teknik pengambilan sample menggunakan *probability sampling; simple random sampling*.

Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n: Besar populasi

N: Besar sampel

e²: Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir (0,2) dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Berikut hasil perhitungan rumus slovin dengan 571 kk

$$\begin{aligned} n &= \frac{571}{1+571(0,2)^2} \\ &= \frac{571}{1+22,84} \\ &= \frac{571}{23,84} \\ &= 24 \text{ kk} \end{aligned}$$

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat (untuk data kuantitatif seperti pengelolaan sampah dan kepemilikan jamban sehat) serta analisis model Miles Dan Huberman (untuk data kualitatif seperti persepsi masyarakat).

C. Temuan dan Pembahasa

Karakteristik Responden

Peneliti melakukan pengambilan data kepada 24 kk. Dengan jumlah 24 kk tersebut, peneliti menemukan keragaman jumlah anggota keluarga setiap responden. Berikut tabel total jumlah responden dengan 24 kk:

Tabel 1. Jumlah Responden

Jumlah KK	Jumlah Anggota Keluarga	Kode Responden
1.	3 orang	1,2,3
2.	1 orang	4
3.	4 orang	5,6,7,8
4.	2 orang	9,10
5.	3 orang	11,12,13
6.	4 orang	14,15,16,17
7.	3 orang	18,19,20

8.	4 orang	21,22,23,24
9.	3 orang	25,26,27
10.	1 orang	28
11.	2 orang	29,30
12.	3 orang	31,32,33
13.	4 orang	34,35,36,37
14.	3 orang	38,39,40
15.	2 orang	41,42
16.	3 orang	43,44,45
17.	3 orang	46,47,48
18.	3 orang	49,50,51
19.	2 orang	52,53
20.	2 orang	54,55
21.	2 orang	56,57
22.	3 orang	58,59,60
23.	1 orang	61
24.	1 orang	62
Total 24 KK		Total 62
Total 62 Orang		Responden

Hasil Analisis Pengelolaan Sampah

Hasil analisis data pengelolaan sampah di Dusun Kapek, maka diperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Data Pengelolaan Sampah

No	Pengelolaan Sampah	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Memenuhi Syarat	24	39%
2.	Tidak Memenuhi Syarat	38	61%
Total		62	100%

Pengelolaan sampah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengelolaan sampah yang meliputi proses pewadahan, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah. Berikut gambaran pengelolaan sampah di Dusun Kapek Desa Gunungsari, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat:

1. Pewadahan

Berdasarkan kriteria wadah tempat penampungan sampah sementara di rumah menurut Permenkes No.02 Tahun 2023 Pasal 2 huruf A Halaman 56 yaitu :

a. Terbuat Dari Bahan Yang Kuat

Dari 62 responden, hanya 24 responden yang sudah memenuhi syarat dalam kriteria pewadahan tempat sampah di rumah khususnya pada bagian kriteria wadah terbuat dari bahan yang kuat. Kebanyakan dari responden hanya menggunakan plastik dan karung sebagai wadah penampungan sampah karena dinilai lebih praktis dan ekonomis.

b. Tertutup

Dari 62 responden, hanya 24 responden yang sudah memenuhi syarat dalam kriteria pewadahan tempat sampah di rumah khususnya pada bagian kriteria wadah tertutup. Jenis wadah tempat sampah yang dimiliki oleh responden sebagian besar hanya berbentuk wadah tempat sampah biasa yang tidak dilengkapi dengan penutup.

c. Mudah Dibersihkan

Sebagian besar responden masih banyak yang memiliki tempat penampungan sampah di rumah yang sulit untuk dibersihkan, seperti contoh keranjang sampah dari bahan bambu, karung dan dari plastik barang belanjaan. Hal tersebut menyebabkan tempat penampungan sampah menjadi semakin kotor karena tidak dapat dibersihkan. Selain itu, responden juga memang malas dalam hal membersihkan wadah penampungan sampah karena dianggap sudah terlanjur kotor, jadi tidak perlu untuk dibersihkan lagi.

d. Dilapisi Kantong Plastik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang dalam kriteria melapisi wadah penampungan sampah menggunakan plastik. Responden beranggapan bahwa kepemilikan wadah penampungan sampah di rumah sudah cukup membantu, jadi tidak perlu lagi untuk melapisi menggunakan kantong plastik.

e. Tidak Bersentuhan dengan Tangan Ketika Membuka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih kurang memiliki wadah penampungan sampah yang tidak bersentuhan langsung dengan tangan ketika akan membukanya.

f. Kedap Air

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden masih menggunakan wadah penampungan sampah yang tidak kedap air seperti contoh keranjang sampah dari bahan bambu dan kantong plastik.

2. Pemilahan

Berdasarkan hasil penelitian dengan 62 responden, ditemukan bahwa terdapat 24 responden yang melakukan aktivitas pemilahan sampah. Pemilahan sampah yang dilakukan oleh responden yaitu memilah antara jenis sampah organik dan sampah anorganik. Kurangnya upaya responden dalam melakukan proses pemilahan sampah disebabkan karena dapat menambah biaya jenis tempat sampah, hal tersebut membuat masyarakat menjadi malas untuk melakukan proses pemilahan sampah.

3. Pengumpulan

Pada proses pengumpulan sampah responden menggunakan plastik dan karung bekas sebagai alat pengumpulan sampah dari wadah tempat sampah di rumah menuju ke tempat penampungan sampah. Kegiatan pengumpulan sampah baik dikumpulkan ke TPS maupun dibuang kesungai dilakukan mandiri oleh masing-masing masyarakat. Hal tersebut dilakukan karena belum tersedianya tempat penampungan sampah sementara yang berskala dusun.

4. Pengangkutan

Proses pengangkutan sampah yang dilakukan oleh responden yaitu mengangkut ke berbagai macam tempat seperti mengangkut ke TPS Desa, mengangkut ke sungai, dan mengangkut ke kebun untuk dibakar. Salah satu alat pengangkutan sampah yang digunakan oleh responden untuk mengangkut sampah ke sungai yaitu menggunakan artgo.

5. Pengolahan

Sampah yang dihasilkan oleh responden tidak mengalami proses pengolahan, baik pengolahan secara individu maupun kelompok. Tidak adanya pengolahan sampah di Dusun Kapek

disebabkan karena tidak tersedianya bagian pengolahan sampah serta kurangnya informasi dan pengetahuan masyarakat dalam upaya pengolahan sampah.

6. Pemrosesan Akhir Sampah

Sampah yang sudah diangkut ke TPS Desa Gunungsari dimusnahkan dengan dua cara. Pertama, diangkut ke TPA oleh pihak pengelola. Kedua, apabila sampah yang dihasilkan terlalu menumpuk dalam jumlah besar maka akan dilakukan pembakaran sampah ditempat. Pengurangan jumlah sampah sebagian dengan cara diangkut ke TPA merupakan cara paling tepat yang sudah dilakukan oleh TPS desa Gunungsari agar tidak menyebabkan penumpukan sampah, dan sampah yang sudah diserahkan ke TPA dapat dikelola oleh pihak TPA tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufiqurrahman (2016) yang menyatakan bahwa pemrosesan akhir sampah merupakan tahap akhir dari sistem pengelolaan sampah dimana sampah diamankan ke TPA agar dapat mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan.

Hasil Analisis Kepemilikan Jamban Sehat

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis univariat terhadap kriteria kepemilikan jamban sehat di Dusun Kapek, maka diperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Kepemilikan Jamban Sehat

No	Kepemilikan Jamban Sehat	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Memenuhi Syarat	52	84%
2.	Tidak Memenuhi Syarat	10	16%
Total		62	100%

Kepemilikan jamban sehat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kriteria jamban sehat menurut Permenkes No.02 Tahun 2023 Pasal 22 Halaman 56 yang meliputi kepemilikan jamban, jenis jamban, syarat jamban sehat, penampungan dan kebersihan jamban. Berikut kriteria kepemilikan jamban sehat di Dusun Kapek Desa Gunungsari, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat:

1. Kepemilikan Jamban

Kepemilikan jamban dari 62 responden sudah mencapai 52 sedangkan yang belum memiliki akses jamban hanya 10 responden. Responden yang tidak memiliki akses jamban tersebut merupakan masyarakat yang tidak memiliki cukup lahan dalam membangun akses jamban.

2. Jenis Jamban

Jenis jamban yang dimiliki responden ada dua tipe, yaitu jamban tipe leher angsa (angsatrine) dan jamban tipe kloset duduk (*duoblock*). Responden yang memiliki jenis jamban tipe leher angsa merupakan masyarakat kelas menengah kebawah yang sudah memiliki pekerjaan tetap. Alasan masyarakat memilih menggunakan jamban tipe leher angsa karena lebih mudah dan nyaman dalam menggunakannya.

3. Konstruksi Jamban Sehat

Syarat jamban sehat berikut sudah sesuai dan mengacu pada PERMENKES NO.02 Tahun 2023.

a) Jamban Terbuat Dari Bahan Kuat

Berdasarkan hasil pengamatan, bagi responden yang memiliki akses jamban/toilet secara keseluruhan jamban tersebut terbuat dari bahan yang kuat, demi menjaga keamanan dan kenyamanan ketika akan melakukan buang air.

b) Memiliki Ventilasi Udara Yang Baik

Selanjutnya dalam kriteria memiliki ventilasi udara yang baik, keseluruhan responden yang memiliki akses jamban sudah dilengkapi dengan ventilasi udara yang baik, hal tersebut berfungsi agar terjadinya pertukaran udara didalam ruangan jamban/toilet

c) Memiliki Atap Yang Kuat

Selanjutnya, untuk kriteria memiliki atap yang kuat serta tidak bocor, sebagian besar responden yang memiliki jamban juga sudah dilengkapi dengan atap yang kuat. Atap yang kuat dalam bangunan toilet berguna sebagai pelindung ketika akan buang air. Selain itu, atap juga berfungsi agar memberikan kesan kenyamanan agar tertutup ketika hendak buang air.

d) Dilengkapi Dengan Dinding Yang Kokoh

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa semua responden yang memiliki akses jamban sudah dilengkapi juga dengan dinding yang kokoh seperti tembok yang kuat demi menjaga keamanan dan kenyamanan ketika buang air, serta tidak menyebabkan bau busuk yang menyebar keluar ruangan.

e) Luas Ruang Yang Memadai

Dan yang terakhir pada kriteria luas ruangan yang memadai, hasil pengamatan menunjukkan bahwa semua responden yang memiliki akses jamban memang sudah dilengkapi dengan luas bangunan yang cukup memadai, yang artinya tidak terlalu sempit, sehingga dapat memberikan kenyamanan serta keamanan dalam melakukan buang air.

4. Penampungan

Kriteria penampungan tinja tersebut sudah sesuai dan mengacu pada PERMENKES NO.2 Tahun 2023.

a. Dilengkapi Dengan *Septic Tank*

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden yang sudah memiliki akses jamban memang sudah dilengkapi juga dengan memiliki *septic tank* pada masing-masing rumah, hal tersebut bertujuan untuk menampung hasil tinja sehingga tidak mencemari lingkungan.

b. Tidak Terdapat Sumur Disekitar Area *Septic Tank*

Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa terdapat keberadaan sumur disekitar area *septic tank*. Beberapa warga memang masih menggunakan air sumur sebagai alat penunjang sanitasi. Jadi, keberadaan sumur disekitar area *septic tank* tersebut tentu bisa saja memicu masalah baru terhadap kemungkinan tercemarnya sumber air tersebut.

c. Minimal *Septic Tank* Disedot Sekali Dalam Lima Tahun Terakhir

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa 52 *septic tank* yang dimiliki responden sering disedot selama lima tahun sekali, hal ini dilakukan demi menjaga agar area *septic tank* tidak penuh.

5. Kebersihan Jamban

Kriteria kebersihan jamban ini sudah sesuai dan mengacu pada PERMENKES NO.2 Tahun 2023.

a. Ketersediaan Air Mengalir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 62 responden, terdapat 52 responden yang memiliki jamban/toilet sudah dilengkapi dengan keberadaan air yang mengalir.

b. Rajin Dan Rutin Dalam Membersihkan Jamban

Berikutnya ditemukan hasil bahwa 50 responden selalu rajin dalam membersihkan jamban yang dimiliki. Tetapi ditemukan juga bahwa 2 responden masih malas untuk membersihkan jamban dikarenakan timbulnya rasa malas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2022) yang mengatakan bahwa masyarakat harus memperhatikan kebersihan dan pemeliharaan jamban yang memenuhi syarat kesehatan untuk mencegah penyebaran dan kasus penyakit.

Hasil Analisis Persepsi Masyarakat

1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap sanitasi lingkungan masih minim, hal tersebut dibuktikan dengan pengisian lembar wawancara persepsi masyarakat yang menyatakan bahwa masyarakat kurang paham tentang apa itu sanitasi lingkungan dan hal-hal yang harus dilakukan dalam upaya menjaga sanitasi lingkungan khususnya terhadap pengelolaan sampah dan kepemilikan jamban sehat.

2. Sikap Dan Kepribadian

Sikap responden dalam upaya menjaga sanitasi lingkungan dapat dilihat melalui hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih belum melakukan pengelolaan sampah yang baik dan benar, karena fakta yang ditemukan menunjukkan bahwa responden masih membuang sampah di sungai, dibakar dan dibiarkan menumpuk di pinggir sungai. Selain hal itu, sebagian kecil masyarakat juga belum memiliki akses jamban yang, dengan begitu masyarakat masih memanfaatkan sungai sebagai tempat untuk melakukan

perilaku BAB (Buang Air Besar). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiron et al.(2015) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang baik tentang sanitasi, namun masih terdapat responden yang memiliki perilaku buruk terhadap sanitasi lingkungan.

3. Keinginan Atau Harapan

Dalam menjalankan suatu kegiatan atau aktivitas kadang tidak sejalan dengan keinginan maupun harapan yang tertanam didalam diri seseorang. Sama halnya dengan perilaku responden dalam menerapkan sanitasi. Responden yang tidak melakukan pengelolaan sampah dengan baik terkadang juga memiliki harapan agar bisa menerapkan perilaku sehari-hari yang lebih mengutamakan aspek kebersihan dan kesehatan lingkungan, namun karena didorong oleh beberapa faktor seperti rasa malas, biaya, dianggap merepotkan membuat responden menjadi menunda-nunda waktu dan kesempatan dalam melakukan proses pengelolaan sampah yang baik dan benar menurut peraturan yang berlaku.

4. Motivasi

Responden yang melakukan proses pengelolaan sampah berpendapat bahwa mereka sangat menjaga kebersihan lingkungan, karena kebersihan lingkungan berdampak pada kesehatan. Sedangkan responden yang membangun akses jamban berpendapat bahwa membangun atau menyediakan fasilitas penunjang sanitasi seperti jamban/toilet merupakan suatu hal yang berguna untuk diri sendiri demi kenyamanan, keamanan dan kebersihan dalam melakukan BAB.

D. Simpulan

Kesimpulan peneliti ini yaitu keadaan sanitasi lingkungan di Dusun Kapek, Desa Gunungsari, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat dengan kriteria pengelolaan sampah masih tergolong kurang dikarenakan responden masih melakukan perilaku buang sampah sembarangan. Sedangkan untuk kriteria kepemilikan jamban sehat sudah dapat dikatakan cukup baik karena sudah banyak responden yang memiliki akses jamban, namun terdapat sebagian kecil

responden yang belum memiliki akses jamban sehingga melakukan perilaku BAB di sungai. Dan untuk persepsi masyarakat, sebagian besar responden memiliki pengetahuan serta perilaku yang kurang baik terhadap perilaku sanitasi lingkungan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam proses penelitian ini khususnya kepada Ibu dan Bapak Dosen Pembimbing beserta semua teman-teman angkatan.

Daftar Pustaka

- Apriliyani, H. D. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Konflik Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Sidomulyo Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. *Skripsi, Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Kediri*
- Desa Gunungsari. (2018). *Gambaran Umum Desa Gunungsari* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699).
- Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2008). *Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah*. 1–16.
- Harahap, S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Rumah Susun Sederhana Sewa Amplas Kota Medan. *Skripsi, Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Sumatera Utara*
- Juniarti, N. (2020). Upaya Peningkatan Kondisi Lingkungan Di Daerah Aliran Sungai Citarum. *Kumawula*, 3(2), 256–271.
- Khoiron, K., & Rokhmah, D. (2015). The Behaviour Of Society In The Management Of Environmental Sanitation At Coffee Plantation Residence In Jember Regency. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 18(2), 187–195. <https://doi.org/10.22435/hsr.v18i2.4350.187-195>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Kesehatan Lingkungan
- Randa, M. I. (2021). Kajian Pengelolaan Sampah dan Sanitasi Permukiman Di Bantaran Sungai Siak Kelurahan Kampung Bandar Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1*

Maret 201, 2(1), 41–49.

Ritonga, M. D. R., & Susilawati. (2022). Masalah Sanitasi di Wilayah Pesisir Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), 1046–1054.

<https://katadata.co.id/berita/2020/01/06/baru-83-peserta-bpjs-kesehatan-per-akhir-2019->

Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*

Taufiqurrahman, (2016). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan dan Karakteristik Sampah di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Skripsi, Jurusan Teknik Lingkungan, Malang*